Al Iidara Balad
Jurnal Administrasi Negara
ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SAMPAH PADA TPS 3R (REDUCE, REUSE, RECYCLE) DESA SUNGAI TABUKAN KECAMATAN SUNGAI TABUKAN KABUPATENHULU SUNGAI UTARA

Siti Norkhalishah [1], Sugianor [2], Nida Urahmah [3]
Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
e-mail: lislisah06@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kompleksitas permasalahan sampah yang meningkat seiring pertumbuhan penduduk di Desa Sungai Tabukan. Meskipun pemerintah telah mendirikan fasilitas Tempat Pengolahan Sampah 3R (TPS 3R) Berkah Sabumi sejak tahun 2016, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai hambatan seperti penumpukan akibat keterlambatan pengangkutan, minimnya pemilahan sampah organik dan anorganik dari tingkat rumah tangga, serta kerusakan fasilitas penunjang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan langsung di TPS 3R Berkah Sabumi, Desa Sungai Tabukan. Data dikumpulkan melalui teknik observasi terstruktur, wawancara mendalam dengan 12 orang informan (terdiri dari unsur Dinas PERKIM-LH Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kepala Desa, Pengelola TPS 3R, dan masyarakat setempat), serta studi dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji kredibilitas dan keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Pengelolaan Sampah pada TPS 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Berkah Sabumi Desa Sungai Tabukan Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara dapat diambil kesimpulan cukup efektif. Pertama, indikator waktu tergolong cukup efektif. Kedua, indikator sasaran/target tergolong cukup efektif. Ketiga, indikator sosialisasi tergolong cukup efektif. Keempat, indikator pengembangan konsensus tergolong cukup efektif. Kelima, indikator komunikasi tergolong cukup efektif. Keenam, indikator penyesuaian dengan lingkungan tergolong cukup efektif. Ketujuh, indikator rekrutmen tenaga kerja tergolong kurang efektif. Kedelapan, indikator pengisian tenaga kerja tergolong kurang efektif. Faktor yang mendukung terjalannya efektivitas pengelolaan sampah pada TPS 3R Berkah Sabumi yaitu terjalinnya kerja sama yang sinergis antara pemerintah desa, Dinas PERKIM-LH, dan pengelola berupa pemberian insentif tambahan, serta adanya pelaksanaan sosialisasi berkala dan pelatihan pembuatan maggot kepada masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya jumlah tenaga kerja pengelola TPS 3R yang tidak sebanding dengan luas wilayah pelayanan, keterbatasan dana operasional, serta rusaknya fasilitas vital seperti kendaraan roda tiga (tossa) pengangkut sampah dan mesin pengayak. Guna meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah pada TPS 3R Berkah Sabumi Desa Sungai Tabukan maka Kepala Dinas PERKIM-LH Kabupaten Hulu Sungai Utara hendaknya mengusulkan penambahan tenaga kerja pengelola serta perbaikan sarana pengangkutan sampah, Kepala Desa Sungai Tabukan hendaknya mendorong penyusunan peraturan desa terkait pengelolaan sampah sebagai pedoman bersama antara pengelola dan masyarakat, pengelola TPS 3R hendaknya meningkatkan koordinasi jadwal pengangkutan agar seluruh wilayah RT dapat terlayani secara merata, serta masyarakat hendaknya lebih aktif melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik dari tingkat rumah tangga sebelum diangkut oleh petugas.

Kata Kunci: Efektivitas, Pengelolaan Sampah, TPS 3R (Reduce, Reuse, Recycle)

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

ABSTRACT

This research is motivated by the increasing complexity of waste management problems along with population growth in Sungai Tabukan Village. Although the government has established the Reduce, Reuse, Recycle Waste Processing Site (TPS 3R) facility called Berkah Sabumi since 2016, its implementation still faces various obstacles such as waste accumulation due to delayed transportation, minimal separation of organic and inorganic waste at the household level, and damage to supporting facilities. The research method used is a qualitative approach with a descriptive qualitative type. The research was conducted directly at TPS 3R Berkah Sabumi, Sungai Tabukan Village. Data were collected through structured observation techniques, in-depth interviews with 12 informants (consisting of elements from the PERKIM-LH Office of Hulu Sungai Utara Regency, the Village Head, TPS 3R managers, and local community members), and documentation studies. Data analysis used the Miles and Huberman interactive model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data credibility and validity tests were conducted through source triangulation, technique triangulation, and time triangulation. The results of the study show that the Effectiveness of Waste Management at TPS 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Berkah Sabumi, Sungai Tabukan Village, Sungai Tabukan District, Hulu Sungai Utara Regency, can be concluded as fairly effective. First, the time indicator is categorized as fairly effective. Second, the target indicator is categorized as fairly effective. Third, the socialization indicator is categorized as fairly effective. Fourth, the consensus development indicator is categorized as fairly effective. Fifth, the communication indicator is categorized as fairly effective. Sixth, the environmental adjustment indicator is categorized as fairly effective. Seventh, the workforce recruitment indicator is categorized as less effective. Eighth, the workforce staffing indicator is categorized as less effective. The supporting factors for the effectiveness include the synergistic cooperation between the village government, the PERKIM-LH Office, and the managers in the form of additional incentives, as well as the implementation of regular outreach programs and maggot production training for the community. Meanwhile, the main inhibiting factors are the insufficient number of TPS 3R management workers compared to the size of the service area, limited operational funding, and damage to vital facilities such as the three-wheeled waste transport vehicle (tossa) and the sieving machine. To improve the effectiveness of waste management at TPS 3R Berkah Sabumi, Sungai Tabukan Village, the Head of the PERKIM-LH Office of Hulu Sungai Utara Regency should propose an increase in the number of management workers and the improvement of waste transportation facilities. The Head of Sungai Tabukan Village should encourage the formulation of a village regulation on waste management as a shared guideline between managers and the community. TPS 3R managers should improve the coordination of transportation schedules so that all RT (neighborhood) areas can be served evenly, and the community should be more proactive in sorting organic and inorganic waste at the household level before it is collected by officers.

Keywords: *Effectiveness, Waste Management, TPS 3R (Reduce, Reuse, Recycle)*

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk dan aktivitas manusia membuat permasalahan sampah menjadi isu lingkungan yang kian rumit. Volume sampah harian bertambah besar seiring dengan meningkatnya aktivitas masyarakat. Pencemaran lingkungan, penurunan kualitas kesehatan publik, dan gangguan terhadap estetika lingkungan merupakan dampak negatif yang muncul jika pengelolaan sampah tidak dilakukan secara optimal. Efektivitas dan keberlanjutan dalam pengelolaan sampah menjadi kunci utama untuk menekan risiko-risiko tersebut.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah mendefinisikan sampah sebagai sisa padat dari aktivitas harian manusia maupun proses alam yang memerlukan tata kelola sistematis, menyeluruh, dan berkelanjutan. Regulasi tersebut menegaskan bahwa upaya pengelolaan

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

sampah harus mencakup kegiatan pengurangan dan penanganan agar memberikan keuntungan bagi lingkungan dan masyarakat. Praktik konvensional kumpul-angkut-buang ke tempat pembuangan akhir (TPA) masih lazim diterapkan di berbagai daerah. Pendekatan ini dinilai tidak optimal karena memicu akumulasi sampah di TPA dan memunculkan beragam persoalan ekologis. Konsep Reduce, Reuse, dan Recycle (3R) menawarkan alternatif pengelolaan yang lebih berkelanjutan dengan menitikberatkan pada pengurangan sampah sejak sumbernya melalui penghematan pemakaian barang berpotensi sampah, pemakaian ulang barang yang masih berfungsi, serta proses daur ulang sampah menjadi produk bernilai ekonomi.

Fasilitas Tempat Pengolahan Sampah 3R (TPS 3R) dikembangkan oleh pemerintah Indonesia sebagai implementasi dari konsep 3R. Pengelolaan sampah berbasis masyarakat menjadi inti dari sarana ini yang dirancang untuk memilah, mengolah, dan memanfaatkan kembali limbah sehingga volume sampah yang berakhir di TPA bisa ditekan. Kesadaran warga dalam pengelolaan sampah turut ditingkatkan melalui program ini sekaligus menghadirkan keuntungan ekonomi dari aktivitas daur ulang. Masyarakat diharapkan mampu mengelola sampah secara lebih terstruktur dan berkelanjutan dengan adanya TPS 3R. Pengurangan volume sampah bukan satu-satunya manfaat dari fasilitas ini karena kebersihan lingkungan yang lebih baik, terbukanya lapangan kerja, serta nilai ekonomi dari sampah yang diolah menjadi produk berguna juga dapat tercipta.

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis ditemukan adanya permasalahan yaitu Pertama, Pengangkutan sampah di TPS 3R hanya ditangani oleh 3 orang petugas untuk melayani 12 RT. Kondisi ini menyebabkan waktu pengangkutan tidak merata dan beberapa wilayah mengalami keterlambatan, sehingga terjadi penumpukan sampah. Kedua, Pelaksanaan sosialisasi lebih banyak bersifat umum tanpa adanya pendampingan atau praktik langsung. Hal ini menyebabkan informasi yang disampaikan kurang diterapkan secara konsisten, sehingga masih ditemukan sampah yang tidak dipilah sesuai ketentuan di beberapa wilayah. Ketiga, Terbatasnya sarana dan prasarana pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah di desa sering terkendala oleh keterbatasan fasilitas seperti Tempat Penampungan Sementara (TPS), tempat sampah rumah tangga, serta pengangkutan sampah.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk mengangkat judul "Efektivitas Pengelolaan Sampah Pada Tps 3r (Reuse, Reduce, Recycle) Desa Sungai Tabukan Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara".

Muhammad Riyandi Firdaus (2025) "Efektivitas Pengelolaan Sampah Di tempat Pengolahan Sampah 3R (TPS 3R) Di Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong". Jurnal Sekolah Tinggi ilmu Administrasi Tabalong. Pengelolaan sampah skala komunal melalui pendekatan TPS 3R melibatkan kolaborasi antara pemerintah dan warga, termasuk kelompok berpenghasilan rendah di kawasan padat huni. Prinsip Reduce, Reuse, dan Recycle menjadi landasan utama untuk menekan timbulan sampah dari sumbernya sekaligus mengurangi beban di tempat pemrosesan akhir. Keberadaan fasilitas TPS 3R memiliki peran krusial dalam mewujudkan sistem pengelolaan sampah yang efisien. Efektivitas pengelolaan sampah melalui TPS 3R di Kecamatan Tanta, Kabupaten Tabalong, serta faktor-faktor yang memengaruhinya menjadi fokus evaluasi dalam studi ini. Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dipilih sebagai metode pelaksanaannya. Sejumlah enam informan diwawancarai untuk memperoleh data primer dan sekunder yang juga dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Model interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan diterapkan dalam proses analisis. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengelolaan sampah berbasis TPS 3R di lokasi tersebut belum mencapai tingkat optimal. Hanya satu dari tiga indikator yang diukur, yaitu ketepatan sasaran, yang menunjukkan hasil efektif. Rendahnya

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

partisipasi masyarakat, keterbatasan dana, sarana dan prasarana yang belum memadai, serta kekurangan tenaga kerja menjadi hambatan utama yang mengganggu jalannya program.

Ahmad Bosri (2025) "Pengelolaan Sampah TPS 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Halong Berseri Di kecamatan Halong Kabupaten Balangan". Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai. Pengelolaan sampah di TPS 3R Halong Berseri, Kecamatan Halong, Kabupaten Balangan, menghadapi berbagai persoalan seperti belum optimalnya penerapan sistem 3R, keterbatasan sumber daya manusia terutama pada tim pengangkutan, serta rendahnya partisipasi masyarakat. Pendekatan deskriptif kualitatif menjadi metode yang diterapkan untuk menguraikan mekanisme pengelolaan sampah dan faktor-faktor yang memengaruhinya di kawasan yang menjadi fokus studi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi dengan teknik Purposive sampling yang melibatkan dua belas informan. Kredibilitas data diuji melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, dan penggunaan bahan referensi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di TPS 3R Halong Berseri belum berjalan secara optimal berdasarkan empat indikator yang dikemukakan oleh George R. Terry (2017:5). Pada aspek perencanaan, proses kegiatan masih belum maksimal meskipun perencanaan kegiatan telah disusun dan dilaksanakan oleh petugas. Dari sisi pengorganisasian, ketersediaan sumber daya manusia di lapangan masih kurang, namun pembagian tugas dinilai sudah baik karena setiap petugas memahami tanggung jawab masing-masing. Pelaksanaan pengelolaan telah berjalan cukup optimal dilihat dari realisasi kegiatan, tetapi kendala utama tetap pada kekurangan tenaga kerja. Sementara itu, pengawasan masih lemah karena minimnya supervisi langsung, ketidaksesuaian jadwal dengan pelaksanaan, serta kurangnya informasi petugas mengenai bentuk pengawasan yang diterapkan. Faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan sampah di TPS 3R Halong Berseri terbagi menjadi dua kategori. Faktor penghambat meliputi keterbatasan anggaran dari Pemerintah Daerah yang memicu berbagai kendala lain, sarana dan prasarana yang tidak memadai, beberapa mesin rusak tanpa kemampuan pengadaan baru, serta belum terpenuhinya kebutuhan sumber daya manusia. Sebaliknya, faktor pendukung keberhasilan pengelolaan sampah di lokasi ini adalah karakteristik organisasi yang baik serta kinerja petugas yang optimal.

Menurut Gill. Mc. E dalam Bormasa (2022) mengatakan bahwa “Efektivitas adalah tingkat prestasi organisasi dalam pencapain tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai”.

Supriyono dalam Siregar, B. G., Lubis, A., & Hasibuan, A. A. (2023:19) Efektivitas didefinisikan sebagai hubungan antara hasil yang dicapai dengan target yang diinginkan. Semakin optimal realisasi sasaran yang ditetapkan, maka suatu kegiatan dinilai telah berjalan secara efektif.

Menurut UNEP (dalam Karimuna dkk 2024:204). Berbagai aspek seperti kesehatan masyarakat, perubahan iklim, penanggulangan kemiskinan, ketahanan pangan dan sumber daya, serta pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan saling terkait erat dengan tata kelola sampah. Akan tetapi, sistem pengelolaan limbah justru kerap dipandang sebagai hambatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan data yang disajikan dalam bentuk kata dan kalimat, bukan angka atau rumus. Tipe deskriptif kualitatif dipilih karena penulis berupaya menggambarkan kondisi objek penelitian secara faktual sesuai realitas di lapangan. Data yang dikumpulkan langsung dari responden melalui kuesioner, diskusi kelompok terarah, panel, maupun wawancara dengan narasumber disebut sebagai data primer. Sementara itu, data sekunder berfungsi sebagai pelengkap yang memperkuat proses analisis dan pembahasan tanpa perlu melakukan

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

pengumpulan data dari nol. Dalam konteks ini, sumber data tidak dimaksudkan untuk merepresentasikan populasi secara keseluruhan, melainkan lebih mengarah pada representasi informasi yang dibutuhkan. Informan dalam penelitian ini berjumlah 12 orang. Teknik pengumpulan data lebih banyak digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu: Teknik Observasi (Pengamatan), Wawancara, dan Dokumentasi.

Adapun yang menjadi indikator-indikator dari Impementasi Peraturan Bupati adalah:

PEMBAHASAN

A. Efektivitas Pengelolaan Sampah pada TPS 3R

1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan yang harus dipandang sebagai suatu proses. Ada dua indikator dalam pencapaian tujuan yaitu berkaitan dengan waktu dan ketepatan sasarana atau target dari program/kegiatan pengelolaan sampah dengan sistem 3R.

a. Waktu

Dalam indikator waktu sebenanya hampir sama dengan indikator target, artinya dalam konteks untuk pencapaian tujuan suatu kegiatan program waktu dan sasaran itu kesatuan yang hampir sama. Sehingga, tidak spesifik waktu tentang angka dan sebagainya. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui tentang indikator yang berkaitan dengan waktu, maka pertanyaannya apakah target yang di tetapkan pemerintah dalam pengelolaan sampah 3R hingga saat ini sudah tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa indikator waktu dalam pengelolaan sampah pada TPS 3R Berkah Sabumi Desa Sungai Tabukan secara keseluruhan tergolong cukup efektif. Ketiga sumber data menunjukkan kesamaan temuan, yaitu jadwal pengangkutan sampah telah dilaksanakan secara rutin sebanyak tiga kali dalam satu minggu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, sehingga sejalan dengan pengertian indikator waktu yang menekankan ketepatan pelaksanaan kegiatan sesuai waktu yang ditentukan agar tujuan program dapat tercapai. Akan tetapi, ketiga sumber data juga menunjukkan adanya kendala yang sama, yaitu peningkatan volume sampah, kondisi cuaca, keterbatasan tenaga kerja, serta kerusakan sarana dan prasarana, sehingga pelaksanaannya belum berjalan sepenuhnya tanpa hambatan.

b. Sasaran/Target

Untuk mengetahui apakah kegiatan pengelolaan sampah dengan sistem *Reduse, Reuse, Recycle* (3R) tepat sasaran atau mencapai target sesuai dengan tujuan dari Pemerintah Daerah, maka peneliti melakukan penelitian dengan melakukan wawancara kepada pihak Dinas Lingkungan Hidup, para petugas TPS yang bekerja di TPS 3R, dan masyarakat setempat yang bermukim disekitar TPS 3R di Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa indikator sasaran/target dalam pengelolaan sampah pada TPS 3R Berkah Sabumi Desa Sungai Tabukan secara keseluruhan tergolong cukup efektif. Ketiga sumber data menunjukkan kesamaan temuan, yaitu terlaksananya kegiatan pengangkutan, pemilahan, dan pengolahan sampah melalui penerapan prinsip Reduce, Reuse, dan Recycle (3R), sehingga jumlah sampah yang dibuang ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) dapat dikurangi dan sampah anorganik memiliki nilai ekonomis, sejalan

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

dengan pengertian indikator sasaran/target yang menilai sejauh mana tujuan program dapat dicapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Akan tetapi, ketiga sumber data juga menunjukkan adanya kendala yang sama, yaitu rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah, keterbatasan tenaga kerja, sarana dan prasarana, serta dana operasional, sehingga sasaran/target tersebut belum tercapai secara menyeluruh.

2. Integrasi

Integrasi berkaitan dengan proses sosialisasi serta pengukuran sejauh mana suatu organisasi mampu menjalin komunikasi, mengembangkan konsensus, dan melakukan sosialisasi dengan beragam organisasi lain.

a. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan suatu proses untuk memperkenalkan suatu kegiatan yang sedang dilakukan. Untuk mengetahui tentang sosialisasi dari pengelolaan sampah dengan sistem 3R di TPS 3R Desa Sungai Tabukan Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara, maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa indikator sosialisasi dalam pengelolaan sampah pada TPS 3R Berkah Sabumi Desa Sungai Tabukan secara keseluruhan tergolong cukup efektif. Ketiga sumber data menunjukkan kesamaan temuan, yaitu pengelola TPS 3R bersama pemerintah desa telah menyampaikan informasi kepada masyarakat melalui berbagai cara, seperti penyampaian langsung, pembagian stiker, pelatihan pembuatan maggot, serta himbauan pada saat pengambilan iuran sampah, sejalan dengan pengertian indikator sosialisasi yang menekankan kemampuan organisasi dalam menyampaikan informasi, kebijakan, maupun program kepada pihak yang menjadi sasaran agar tujuan organisasi dapat dipahami dengan baik. Akan tetapi, ketiga sumber data juga menunjukkan adanya kendala yang sama, yaitu penerapan pemilahan sampah oleh masyarakat yang masih beragam dan bergantung pada kesadaran masing-masing, sehingga informasi yang telah disampaikan belum diterapkan secara merata.

b. Pengembangan Konsensus

Pengembangan konsensus adalah proses membangun kesepakatan bersama antara individu atau kelompok melalui komunikasi, musyawarah, dan kerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Dalam pengembangan konsensus, setiap pihak diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, saran, maupun kritik sehingga keputusan yang dihasilkan dapat diterima bersama. Proses ini penting dalam organisasi, masyarakat, maupun kegiatan pemerintahan agar tercipta hubungan yang harmonis dan mengurangi terjadinya konflik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa indikator pengembangan konsensus dalam pengelolaan sampah pada TPS 3R Berkah Sabumi Desa Sungai Tabukan secara keseluruhan tergolong cukup efektif. Kedua sumber data menunjukkan kesamaan temuan, yaitu adanya komunikasi, musyawarah, dan kerja sama antara Dinas PERKIM-LH, pemerintah desa, pengelola TPS 3R, dan masyarakat dalam membangun kesepakatan bersama untuk mendukung pelaksanaan pengelolaan sampah berdasarkan prinsip Reduce, Reuse, dan Recycle (3R),

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

sejalan dengan pengertian pengembangan konsensus sebagai proses membangun kesepakatan bersama agar keputusan yang dihasilkan dapat diterima bersama. Akan tetapi, kedua sumber data juga menunjukkan kendala yang sama, yaitu tingkat partisipasi masyarakat dalam menerapkan hasil kesepakatan yang telah dibangun masih belum merata, sehingga keputusan bersama tersebut belum sepenuhnya dijalankan oleh seluruh pihak.

c. Komunikasi

Komunikasi merupakan mekanisme pertukaran data, gagasan, atau pandangan antarpihak yang dapat berlangsung secara verbal, tertulis, maupun nonverbal melalui gestur tubuh. Tujuan utamanya adalah tercapainya pemahaman yang tepat terhadap pesan yang disampaikan. Peran komunikasi sangat vital dalam rutinitas keseharian karena memfasilitasi terbentuknya relasi, mendorong kolaborasi, serta mencegah terjadinya miskomunikasi baik antarindividu maupun antarkelompok. Dalam konteks organisasi atau tempat kerja, efektivitas dan kelancaran pencapaian sasaran bersama sangat bergantung pada kualitas komunikasi yang terjalin.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa indikator komunikasi dalam pengelolaan sampah pada TPS 3R Berkah Sabumi Desa Sungai Tabukan secara keseluruhan tergolong cukup efektif. Kedua sumber data menunjukkan kesamaan temuan, yaitu adanya penyampaian informasi dan koordinasi yang dilakukan secara rutin antara pengelola TPS 3R, pemerintah desa, Dinas PERKIM-LH, dan masyarakat melalui sosialisasi dan himbauan, sejalan dengan pengertian komunikasi sebagai proses penyampaian informasi, pesan, ide, atau pendapat agar dapat dipahami dengan baik oleh pihak yang dituju guna membangun hubungan dan kerja sama serta menghindari kesalahpahaman. Akan tetapi, kedua sumber data juga menunjukkan kendala yang sama, yaitu informasi yang telah disampaikan belum sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara merata oleh masyarakat, sebagaimana terlihat dari masih ditemukannya sampah organik dan anorganik yang bercampur.

3. Adaptasi

Kemampuan organisasi dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya disebut sebagai adaptasi. Tolok ukur keberhasilan adaptasi meliputi keselarasan dengan lingkungan, proses rekrutmen, serta pengisian posisi tenaga kerja. Pengelolaan sampah melalui sistem 3R di TPS 3R Amuntai Tengah menjadi salah satu contoh penerapan konsep tersebut. Wawancara dengan sejumlah narasumber dilakukan oleh peneliti guna menggali informasi mengenai adaptasi.

a. Penyesuaian Dengan Lingkungan

Penyesuaian dengan lingkungan adalah kemampuan suatu organisasi dalam menyelaraskan pelaksanaan kegiatan atau programnya dengan kondisi lingkungan sekitar, baik lingkungan fisik, sosial, maupun kondisi masyarakat setempat, agar kegiatan yang dijalankan dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa penyesuaian lingkungan dalam pengelolaan sampah pada TPS 3R Berkah Sabumi Desa Sungai Tabukan tergolong cukup efektif. Hal ini ditunjukkan

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

dengan adanya penyesuaian pengelolaan sampah terhadap kondisi lingkungan melalui penerapan prinsip Reduce, Reuse, dan Recycle (3R), yaitu pemilahan sampah, pengolahan sampah organik menjadi kompos, pemanfaatan sampah anorganik yang bernilai ekonomis, serta pelatihan pembuatan maggot sebagai upaya mengurangi timbunan sampah, yang juga disesuaikan dengan karakteristik wilayah pelayanan di Desa Sungai Tabukan. Namun, ketiga sumber data secara konsisten menunjukkan bahwa efektivitas penyesuaian lingkungan masih dipengaruhi oleh keterbatasan jumlah tenaga kerja, sarana dan prasarana, dana operasional, serta luas wilayah pelayanan, sehingga pelaksanaan pengelolaan sampah belum sepenuhnya dapat menyesuaikan dengan kondisi lingkungan secara konsisten. Dengan demikian, penyesuaian lingkungan dalam pengelolaan sampah pada TPS 3R Berkah Sabumi Desa Sungai Tabukan secara keseluruhan cukup efektif.

b. Rekrutmen Tenaga Kerja

Proses penyediaan sumber daya manusia oleh organisasi melalui kegiatan pencarian dan penempatan individu yang sesuai dari aspek kuantitas maupun kompetensi disebut rekrutmen tenaga kerja. Langkah ini bertujuan memastikan seluruh aktivitas organisasi berjalan efektif dan efisien demi tercapainya target yang telah dirancang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa rekrutmen tenaga kerja pada TPS 3R Berkah Sabumi Desa Sungai Tabukan kurang efektif. Hal ini ditunjukkan dengan belum adanya penambahan tenaga kerja meskipun kebutuhan petugas masih cukup tinggi untuk menangani wilayah pelayanan yang luas dengan volume sampah yang besar. Keterbatasan anggaran menjadi kendala utama sehingga proses rekrutmen tenaga kerja baru belum dapat dilaksanakan, dan pengelolaan sampah masih mengandalkan tenaga kerja yang tersedia untuk melaksanakan seluruh kegiatan operasional TPS 3R. Dengan demikian, rekrutmen tenaga kerja dalam pengelolaan sampah pada TPS 3R Berkah Sabumi Desa Sungai Tabukan secara keseluruhan kurang efektif.

c. Pengisian Tenaga Kerja

Pengisian tenaga kerja adalah suatu proses penempatan dan pembagian tugas kepada tenaga kerja yang tersedia sesuai dengan kebutuhan pekerjaan dalam organisasi, agar setiap bidang atau jenis pekerjaan dapat terisi secara tepat, baik dari segi jumlah maupun beban kerja, sehingga pelaksanaan kegiatan organisasi dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa pengisian tenaga kerja pada TPS 3R Berkah Sabumi Desa Sungai Tabukan tergolong kurang efektif. Ketiga sumber data secara konsisten menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang masih terbatas menyebabkan setiap petugas harus menangani beberapa pekerjaan sekaligus sehingga beban kerja menjadi lebih besar, terutama saat volume sampah meningkat atau ada petugas yang berhalangan hadir. Meskipun terdapat pembagian tugas dan upaya kerja sama antarpetugas agar kegiatan operasional TPS 3R tetap berjalan, upaya tersebut belum cukup untuk mengatasi persoalan mendasar berupa kekurangan jumlah tenaga kerja. Dengan demikian, pengisian tenaga kerja dalam pengelolaan sampah pada TPS 3R Berkah Sabumi Desa Sungai Tabukan secara keseluruhan kurang efektif.

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Pengelolaan Sampah Pada TPS 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Desa Sungai Tabukan Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara

1. Faktor Pendukung
   a. Adanya Kerja Sama antara Pemerintah Desa, Dinas PERKIM-LH, dan Pengelola TPS 3R

      Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, kerja sama antara pemerintah desa, Dinas PERKIM-LH, dan pengelola TPS 3R menunjukkan hasil yang saling menguatkan. Hal ini terlihat dari adanya pembagian peran yang jelas antarpihak, dukungan sarana dan pembiayaan operasional, serta komunikasi dan koordinasi yang berjalan dalam mengatasi kendala di lapangan. Oleh karena itu, kerja sama antara pemerintah desa, Dinas PERKIM-LH, dan pengelola TPS 3R terbukti menjadi faktor pendukung utama dalam keberlangsungan pengelolaan sampah pada TPS 3R Berkah Sabumi Desa Sungai Tabukan.

   b. Adanya Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan kepada Masyarakat

      Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat menunjukkan hasil yang saling menguatkan. Hal ini terlihat dari adanya berbagai bentuk penyampaian informasi seperti himbauan langsung, pembagian brosur dan stiker, serta pelatihan pembuatan maggot, yang kemudian berdampak pada meningkatnya kesadaran masyarakat dalam memilah dan membuang sampah sesuai ketentuan. Oleh karena itu, pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat terbukti menjadi salah satu faktor pendukung efektivitas pengelolaan sampah pada TPS 3R Berkah Sabumi Desa Sungai Tabukan.

2. Faktor Penghambat
   a. Kurangnya jumlah tenaga kerja pengelola TPS 3R

      Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, kurangnya jumlah tenaga kerja menunjukkan hasil yang saling menguatkan. Hal ini terlihat dari jumlah petugas yang hanya tiga orang untuk melayani wilayah seluas 12 RT, yang menyebabkan beban kerja tinggi dan pelaksanaan pengangkutan, pemilahan, serta pengolahan sampah belum dapat berjalan secara maksimal. Oleh karena itu, kurangnya jumlah tenaga kerja terbukti menjadi salah satu faktor penghambat utama dalam pengelolaan sampah pada TPS 3R Berkah Sabumi Desa Sungai Tabukan.

   b. Keterbatasan dana operasional

      Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, keterbatasan dana operasional menunjukkan hasil yang saling menguatkan. Hal ini terlihat dari belum tersedianya anggaran yang cukup untuk menambah tenaga kerja maupun memperbaiki sarana vital seperti tossa dan mesin pengayak yang rusak, sehingga sejumlah kegiatan operasional pengelolaan sampah terkadang tidak dapat berjalan secara maksimal. Oleh karena itu, keterbatasan dana operasional terbukti menjadi salah satu faktor penghambat utama dalam pengelolaan sampah pada TPS 3R Berkah Sabumi Desa Sungai Tabukan.

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

SIMPULAN

Efektivitas Pengelolaan Sampah Pada TPS 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Desa Sungai Tabukan Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara tergolong cukup efektif, di lihat dari beberapa hal di antaranya mengenai variabel-variabel yang terbagi menjadi beberapa indikator, yaitu: Sub Variabel *pertama* pencapaian Tujuan, terdapat dua indikator yaitu, indikator *Pertama* Waktu tergolong cukup efektif, menunjukkan bahwa kegiatan pengangkutan, pemilahan, dan pengolahan sampah telah dilaksanakan secara rutin sesuai jadwal yang telah ditetapkan, indikator *Kedua* Sasaran/Target juga tergolong cukup efektif, karena pelayanan pengangkutan sampah telah menjangkau wilayah pelayanan dan kegiatan pemilahan serta pengolahan sampah tetap dilaksanakan. Sub Variabel *Kedua* Integrasi terdapat tiga indikator, yaitu indikator *pertama* Sosialisasi juga tergolong cukup efektif melalui berbagai kegiatan seperti rapat desa, pembagian stiker, himbauan, dan pelatihan kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah, *kedua* Pengembangan konsensus juga tergolong cukup efektif melalui kerja sama dan koordinasi antara Pemerintah Desa, Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup (PERKIM-LH), pengelola TPS 3R, dan masyarakat dalam mendukung pengelolaan sampah, indikator *ketiga* Komunikasi juga tergolong cukup efektif melalui koordinasi, sosialisasi, dan penyampaian informasi terkait pengelolaan sampah. Sub Variabel *Ketiga* Adaptasi terdapat tiga indikator, yaitu indikator *pertama* Penyesuaian Dengan Lingkungan tergolong cukup efektif dengan adanya kegiatan pemilahan, pengolahan, dan pemanfaatan sampah sesuai prinsip Reduce, Reuse, dan Recycle (3R), indikator *kedua* Rekrutmen Tenaga Kerja tergolong kurang efektif, karena jumlah tenaga kerja di TPS 3R Berkah Sabumi Desa Sungai Tabukan masih belum mencukupi karena hanya terdapat 3 orang petugas untuk menangani pengangkutan dan pemilahan sampah di 12 RT dengan wilayah yang luas dan volume sampah yang cukup banyak sehingga beban kerja cukup tinggi, indikator *ketiga* Pengisian Tenaga Kerja juga tergolong kurang efektif, TPS 3R Berkah Sabumi Desa Sungai Tabukan masih mengalami kekurangan tenaga kerja yang cukup serius karena hanya terdapat 3 orang petugas untuk menangani pengangkutan, pemilahan, dan pengolahan sampah di 12 RT dengan wilayah yang luas serta volume sampah yang tinggi.

Efektivitas pengelolaan sampah di TPS 3R (Reduce, Reuse, Recycle) yang berlokasi di Desa Sungai Tabukan, Kecamatan Sungai Tabukan, Kabupaten Hulu Sungai Utara dipengaruhi oleh dua kategori utama, yakni faktor pendukung dan faktor penghambat. Kerja sama yang terjalin antara pemerintah desa, Dinas PERKIM-LH, serta pengelola TPS 3R menjadi salah satu faktor pendukung. Selain itu, pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan kepada warga juga turut mendorong keberhasilan sistem tersebut. Sebaliknya, keterbatasan dana operasional dan minimnya jumlah tenaga kerja pengelola TPS 3R merupakan faktor penghambat yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Bormasa, Monica Feronica (2022) *Kepemimpinan dan Efektivitas Kerja*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.

Bormasa, M F (2022) *Kepemimpinan dan efektivitas kerja*. Edisi pertama. CV Pena Persada.

Hadi, A., Asrori and Rusman (2021) *Penelitian kualitatif: Studi fenomenologi, case study, grounded theory, etnografi, biografi*. CV Pena Persada.

Karimuna, dkk. (2024) *Kesehatan Lingkungan Pemukiman dan Perkotaan*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

Kementerian Koordinator Bidang Infrastruktur dan Pembangunan Kewilayahan Republik Indonesia (no date) “Bank sampah.”
Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (2020) “Pengelolaan Sampah Berbasis 3R.”
Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (2023) “Jumlah bank sampah di Indonesia.”
Siregar, B.G., Lubis, A. and Hasibuan, A.A. (2023) *Efektivitas program dana desa menuju desa maju*. PT Jawa Mediasindo Lestari.